

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BENAI



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**SONIA ROS ANGGRIANI**

**NIM. 11910623684**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BENAI

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**SONIA ROS ANGGRIANI**

**NIM. 11910623684**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H/ 2023 M**

## PERSETUJUAN

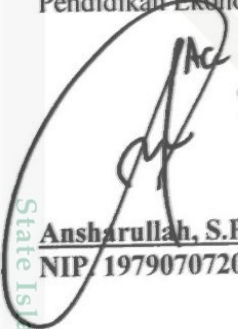
Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Benai*, yang ditulis oleh Sonia Ros Anggriani NIM 11910623684 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah prodi pendidikan ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

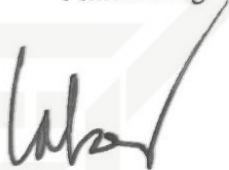
Pekanbaru, 24 Dzulqaidah 1444 H  
13 Juli 2023 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

  
Ansharullah, S.P., M.Ec  
NIP/197907072008011017

  
M. Iqbal Lubis, SE, M. Si. Ak  
NIK. 130117118

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN

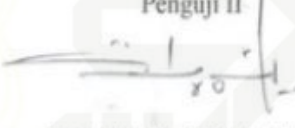
Skripsi dengan judul *Analisis kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di sekolah menengah atas negeri 1 benai*, yang ditulis oleh Sonia Ros Anggriani NIM 11910623684 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada hari Jum'at tanggal 08 September 2023 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.

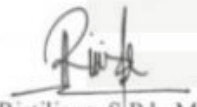
Pekanbaru, 22 Shaffar 1445 H

08 September 2023 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I  
  
Ansharullah, SP. M.Ec.

Penguji II  
  
Indah Wati, S.Pd., M.Pd.E.

Penguji III  
  
Ristiliana, S.Pd., M.Pd.E.

Penguji IV  
  
Dr. Dicki Hartanto. MM.



Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
  
Dr. H. Kadar, M.Ag.  
NIP. 1965521 19942 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sonia Ros Anggriani  
NIM : 11910623684  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Guntung, 30 oktober 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan  
Prodi : Pendidikan ekonomi  
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08 September, 2023

Yang membuat pernyataan



SONIA ROS ANGGRIANI

NIM. 11910623684

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbi'l'alamiin, puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah Swt, penulisan skripsi dengan judul “analisis kemampuan guru dalam pengelolaan kelas Di SMA N 1 Benai” dapat penulis selesaikan sebagai salah syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta yaitu bapak Roslaini, ibu Alm. Yuhelda dan ibu Mahdalena yang tidak pernah berhenti mendoakan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar senantiasa mudah dan lancar. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., Wakil Rektor 1, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc, Ph. D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ., M. Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd., Kons., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Ansharullah, S.P., M.Ec., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Yulia Novita, S.Pd.I., M.Par., sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. M. Iqbal Lubis, M. Si. Ak, selaku penasehat akademik (PA) dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang penulis lakukan.
6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu.
7. Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Asmariadi, ST., MM., Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai yang telah memberikan izin penelitian, Ibuk Mena Sismita, S.Si., sebagai guru mata pelajaran yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian, serta para staf pengajar juga karyawan/wati yang telah memberi izin dalam proses penelitian dan seluruh siswa terkhusus di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai yang telah membantu dalam pengumpulan data hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Intan Permata Bunda dan Ana Afifah Asri yang selalu menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta, Shifa Juliananda Harsis, Tree Beti Indri, dan Elvi Wulandari yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti dalam penulisan kripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kawan seperjuangan seluruh kawan-kawan kelas C Manajemen.
12. Seluruh keluarga besar Abdul Mutalib Salam.
13. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt. Jualah kita berserah diri dan memohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2023  
Penulis

Sonia Ros Anggriani  
NIM. 11910623684

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*(Q.S. Al-Insyirah ayat 5)*

**Alhamdulillahirabbil'alamin....**

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt.

Atas segala rahmat dan kasih sayang-Mu

Aku bisa terus melangkah hingga sampai pada titik sekarang ini

Shalawat dan salam senantiasa aku hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad

*Sholallahu 'Alaihi Wa Salam*

Kedua ibunda tercinta almarhumah Yuhelda dan Mardalena , sosok yang sangat berarti dalam hidup saya mengajarkan tentang kesabaran yang sangat luar biasa, kasih sayang yang begitu tulus

Ayahanda tercinta Roslaini, sosok yang hebat yang tak kenal lelah memberikan wejangan-wejangan serta memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi

Abangku Fizur, Yudi dan Meki yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan non materi

Kakak ku Winda Dan Yesi yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan non materi

Adikku Nafasa cahya kamila dan Azzahra magda orlen yang senantiasa mendoakan serta memberi semangat  
Terimakasih Keluargaku

Bapak ibu dosen dan teman-teman semua terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya, semoga kebaikan senantiasa mendapat balasan pahala dan menjadi amal jariah disisi Allah Swt

Dan semoga sebuah karya ini dapat menjadi salah satu jalan untuk saya meniti masa depan yang lebih baik lagi. *Aamiin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Sonia Ros Anggriani, (2023): Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. yakni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber terkait tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan Dari hasil data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas telah sesuai dengan indikator kemampuan guru dalam mengelola kelas, meskipun ada sedikit pengelolaan kelas yang harus ditingkatkan oleh guru untuk kedepannya.

**Kata Kunci:** kemampuan, mengelola kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Sonia Ros Anggriani, (2023): Student Perception of Teacher Ability in Managing Class at State Senior High School 1 Benai**

This research aimed at finding out student perception of teacher ability in managing class at State Senior High School 1 Benai. It was Qualitative research that its research procedures produced descriptive data in the forms of written or spoken words from people and observed behavior. Observation, interview, and documentation were the techniques of collecting data. Interview was conducted to 11 students related to the teacher ability in managing class. Based on the research findings and data obtained through observation, interview, and documentation methods, it could be concluded that student perception of teacher ability in managing class was in accordance with the indicators of the teacher ability in managing class, although there was a little classroom management that must be improved by the teacher in the future.

**Keywords: Ability, Managing Class, Student Perception**



## ملخص

سونيا روس أنجرياني، (٢٠٢٣): تصور التلاميذ حول قدرة المعلمين على إدارة الفصل في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بيناي

يهدف هذا البحث إلى معرفة تصور التلاميذ حول قدرة المعلمين على إدارة الفصل في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بيناي. في هذا البحث، استخدمت الباحثة نوعًا من البحث النوعي، أي ما هو المقصود بالبحث النوعي، أي إجراءات البحث التي تنتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس والسلوك الملحوظ. استخدم هذا البحث تقنيات جمع بيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم إجراء مقابلات مع ١١ تلميذاً بخصوص قدرة المعلم على إدارة الفصل. بناءً على نتائج البحث ومن نتائج البيانات التي تم الحصول عليها من خلال طرق الملاحظة والمقابلة والتوثيق، يمكن الاستنتاج أن تصور التلاميذ حول قدرة المعلمين على إدارة الفصل يتوافق مع مؤشرات قدرة المعلم على إدارة الفصل، على الرغم من وجود القليل من إدارة الفصل الدراسي التي يجب تحسينها من قبل المعلم في المستقبل.

الكلمات الأساسية: القدرة، إدارة الفصل، تصور التلاميذ



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b><u>PERSEMBAHAN</u></b> .....	vii
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	viii
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	vii
<b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. <u>Latar Belakang</u> .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
 <b><u>BAB II KAJIAN TEORI</u></b>	
A. <u>Kerangka Teoritis</u> .....	8
B. Indikator.....	17
C. Penelitian yang Relevan.....	32
D. Fokus Penelitian.....	33
 <b><u>BAB III METODE PENELITIAN</u></b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data.....	46
------------------------------	----

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. <u>Gambaran Umum Lokasi Sekolah .....</u>	48
--	----

B. Hasil Penelitian .....	57
---------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
---------------------	----

B. Saran .....	97
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>98</b>
-----------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Keadaan Guru .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel Keadaan Sarana Prasarana.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	100
<b>LEMBAR OBSERVASI</b> .....	102
<b>SURAT PRARISSET</b> .....	104
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> .....	105
<b>SK PEMBIMBING</b> .....	106
<b>IZIN PELAKSANAAN PRARISSET</b> .....	107
<b>SURAT GUBRI</b> .....	108
<b>DOKUMENTASI</b> .....	109

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai perubahan serta persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Salah satunya adalah dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas dibidangnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003<sup>1</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebelum kita merasakan pendidikan di sekolah kita telah di didik dirumah sedari kecil oleh orang tua kita. Kemudian ketika dewasa kita yang mendidik anak kita, dan begitu pula halnya di sekolah siswa dididik oleh guru, mahasiswa dididik oleh dosen, tidak ada satu orang pun yang tidak membutuhkan pendidikan.<sup>2</sup> Guru adalah orang tua kedua, yaitu seseorang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2, Ayat 1.

<sup>2</sup> Nurkholis. "pendidikan dalam memajukan teknologi." Vol,No,1 (2013) h.28.

yang wajib mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik, maka dari itu sebagai yang didik kita harus menghormati tenaga pendidik. Yang mana terdapat dalam hadist yang diriwayatkan yang artinya “*tidak termasuk golongan kamiorang yang tidak memuliakan orang yang lebih tuadan tidak menyayangi orang yang lebih muda.*” (HSR. Ahmad dan At-Tiermidzi).<sup>3</sup>

Salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan semua itu adalah guru. Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Definisi guru yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005<sup>4</sup> tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan beberapa proses-proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam ruang yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan

<sup>3</sup> Akhyar. Akhlak. (Pekan baru;Kreasi edukatif.2019)h.28.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.



membuat sebuah perencanaan secara maksimal dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa.

Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005<sup>5</sup> tentang Standar Pendidikan Nasional, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi Sosial. Pengelolaan kelas merupakan aspek dari pendidikan yang sering dijadikan perhatian oleh para guru, bahkan guru yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang sangat kompleks, dan guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar didalam kelas. Pengelolaan kelas erat kaitannya dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran, menghentikan perilaku peserta didik yang mengganggu di dalam kelas, memberikan penghargaan, menyelesaikan tugas peserta didik tepat waktu, menetapkan standar kelompok yang produktif, yang meliputi pengaturan peserta didik, dan fasilitas yang ada.<sup>6</sup>

Pengelolaan kelas adalah kemampuan dari seorang guru untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi kelas dengan kondusif, kreatif,

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>6</sup> Rusman, Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur), (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 1.



terarah dan sesuai dengan harapan serta peraturan sistem pengajaran yang baik, sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan gairah dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik harus memastikan terbangunnya suasana kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>7</sup>

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap judul ini peneliti melakukan observasi awal yang mana di sini peneliti melihat bahwa faktor utama terhadap keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam kelas, guru melaksanakan dua tugas pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru yang mana mampu mengelola suatu kelas agar kelas tersebut nyaman dan membuat peserta didik menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran di suatu kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada siswa-siswi yang masuk terlambat kedalam kelas.

<sup>7</sup> Mustafa, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 142.





2. Masih ada siswa dan siswi keluar masuk dari kelas tanpa alas an yang jelas.
3. Masih ada siswa dan siswi yang membuat suasana gaduh pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terganggu.

Berdasarkan observasi awal dan latar belakang masalah tersebut maka timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai**"

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai?
3. Apa saja hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai.



#### D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat dibagi dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun uraian manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Dengan penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi SMA Negeri 1 Benai dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
2. Manfaat praktis.
  - a. Bagi penulis dengan menggunakan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
  - b. Bagi lembaga pendidikan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat yang di dalamnya mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sebagai metode dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
  - c. Bagi pembaca umumnya diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran di masyarakat dunia pendidikan maupun lingkungan sekolah-sekolah di Indonesia.



## E. Penjelasan Istilah.

### 1. Kemampuan Guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kemampuan juga merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sedangkan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” bahwa guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

### 2. Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri berasal dari kata awalan "pe" dan akhiran "an" selain kata "kelola". Istilah dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Asal kata manajemen berasal dari *to manage* yang artinya mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana. Manajemen juga merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah diarahkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas.

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas.

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah pengelolaan kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Istilah pengelolaan kelas terdiri dua kata, pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata management dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.<sup>17</sup> Manajemen yang berarti mengelola, menjalankan, atau membina. Dalam hal ini manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kelas yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>9</sup>

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:

---

<sup>9</sup> Dhita Anjelita, dkk, Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, (Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang: Bogor, 2021), h. 1.

- a. Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat status karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan yang di dasarkan pada batas umur kronologis masingmasing.
- b. Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas adalah tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan bagian penting dari keterampilan profesional yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur, mengawasi dan menciptakan iklim kelas yang optimal. Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengarah perilaku peserta didik. Pandangan ini tentu saja memiliki sifat otoritatif. Terkait dengan tugas guru untuk menciptakan dan memelihara ketertiban kelas. Disiplin tentu saja sangat penting. Pengelolaan kelas dan disiplin kelas adalah sinonim yang terkait. Secara lebih spesifik definisi tersebut

<sup>10</sup> Moh. Toharudin, Buku Ajar Manajemen Kelas, (Jateng: Lakeisha, 2019), h. 5-6.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat disimpulkan sebagai berikut: pengelolaan adalah kewenangan guru untuk menjamin agar pembelajaran berlangsung dengan tertib dan teratur.

Menurut Udin Syaefudin Suad, kegiatan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Dalam mengajar, keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar sangat dibutuhkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas menurut Mulyasa adalah keterampilan seseorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Sudirman N, dkk, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas. Sedangkan menurut Hadar Nawawi menjelaskan bahwa kegiatan manajemen atau pengelola kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatankegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.<sup>12</sup>

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi

<sup>11</sup> Afriza, Manajemen Kelas, ( Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), h. 17

<sup>12</sup> Utomo, Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan, (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, Suharsimi memahami pengelolaan kelas dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik, dan pengelolaan fisik (ruang, perabot, alat pengajaran).<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan atau usaha yang dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar dan terciptanya kelas yang kondusif demi tercapainya suatu tujuan.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas.

Tujuan pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Menurut Ahmad tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar-mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198-199.

<sup>14</sup> Rusman, Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur), (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 5





Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan supaya setiap anak di kelas dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Degeng, tujuan pengelolaan kelas adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan memberdayakan dirinya sesuai potensi dan karakteristiknya sendiri.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi, memberikan kesempatan dan kegiatan belajar yang optimal kepada peserta didik di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan dengan kualitas yang lebih tinggi.

### 3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang berfokus pada masalah fisik. Masalah fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi tata ruang kelas, perabot dan pengaturan pembelajaran peserta didik.
- b. Pengelolaan kelas yang berfokus pada masalah yang bersifat nonfiksi. Masalah nonfiksi dalam pengelolaan kelas berfokus pada aspek-aspek berikut:
  - 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
  - 2) Peserta didik dengan guru.



- 3) Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan dalam pengelolaan ruang lingkup fisik pengelolaan kelas mengacu pada sarana prasarana dan peserta didik. Sedangkan non fisik mengacu pada interaksi peserta didik dengan guru. Kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas telah dikembangkan oleh beberapa ahli, menurut Brophy, yaitu:

- a. Peserta didik mampu memahami dan menerima sehingga dapat mengikuti aturan.
- b. Mengurangi masalah mengenai disiplin ketika di dalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dengan tertib ketika proses belajar dan mengajar untuk mendorong sikap dan minat peserta didik.
- c. Pengelolaan kelas lebih dimaksimalkan dalam kegiatan produktif.

Pendidik bukan melakukan pengawasan yang menekan terhadap peserta didik akan tetapi mengembangkan self control peserta didik. Menurut Djamarah prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2018), h. 14

<sup>16</sup> Lisa Septia Dewi br. Ginting, *Pengelolaan Kelas*, (Medan: Guepedi, 2020), h. 138.



- a. Hangat dan antusias.

Pendidik yang dekat dengan peserta didik dan menunjukkan antusias dalam tugas maupun kegiatannya maka pendidik dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan.

Pendidik yang menggunakan kalimat dan tindakan, cara kerja atau bahanbahan yang dapat menantang mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

- c. Variasi.

Penggunaan alat bantu atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa bervariasi mengurangi muncul gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Salah satu kunci tercapainya pengelolaan secara efektif dan dapat menghindari kejenuhan serta meningkatkan perhatian peserta didik.<sup>17</sup>

- d. Keluwesan.

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan, seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengajarkan tugas, dan lainnya. Sehingga sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru.

<sup>17</sup> Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, Manajemen Pengelolaan Kelas, (Bandung: Anggota IKAPI, 2022), h. 44.



- e. Penekanan pada hal-hal positif.

Penekanan pada hal positif yaitu penekanan guru terhadap tingkah laku siswa kearah hal-hal positif.

- f. Penanaman disiplin diri guru.

Dapat disimpulkan disini bahwa guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal apabila ingin siswanya juga ikut disiplin dalam segala hal.<sup>18</sup>

## 5. Strategi Pengelolaan Kelas.

Strategi secara bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*mengassessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Strategi pengelolaan kelas adalah pola yang menggambarkan langkahlangkah yang digunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang membantu siswa sehingga dapat belajar optimal, aktif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yumnah

<sup>18</sup> Irjus Indrawan, Jauhari, Manajemen Kelas, (Qlara Media, 2022), h. 90.

<sup>19</sup> Aslamiah, dkk, Pengelolaan Kelas, (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 82-83.





menjelaskan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran harus meningkatkan kemampuan belajar siswa antara lain:

- a. Menciptakan susasana dan kondisi yang optimal.

Guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya

- b. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.

Guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas

- c. Menciptakan disiplin kerja.

Dalam pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.

- d. Menciptakan keharmonisan guru dengan siswa.

Hubungan keharmonisan antara guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Dalam hal ini, Yumnah menjelaskan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.



- 2) Kebebasan yang memperoleh setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan kepribadiannya.
- 3) Saling memenuhi kebutuhan sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun tidak terpenuhi.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, memelihara dan memulihkan kondisi lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk menghindari timbulnya tingkah-laku siswa yang menghambat jalan kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## **B. Konsep Dasar Kemampuan Guru.**

### **1. Pengertian Kemampuan Guru.**

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.<sup>21</sup> Kartini Kartono dan Dalil Dula dalam kamus

<sup>20</sup> Aslamiah, dkk, Pengelolaan Kelas, (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 84-85.



psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai keahlian atau pemikiran itu sendiri. Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sedangkan menurut Broker dan Stone memberikan pengertian kemampuan guru merupakan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.<sup>22</sup>

Kemampuan guru merupakan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik.

## 2. Kompetensi Guru.

Guru adalah seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi optimal.<sup>37</sup> Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

<sup>21</sup> Hoetome, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 332

<sup>22</sup> Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 7-8.



- a) Kompetensi pedagogik, adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik untuk menjadi teladan bagi peserta didik, kemampuan menginterpretasikan nilai-nilai dalam tindakanya, menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam mendidik peserta didik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik, menampilkan hubungan kewibawaan antara dirinya dengan peserta didik.<sup>23</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi:

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

<sup>23</sup> Shiphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012), h. 14.



karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.<sup>24</sup>

- b) Kompetensi kepribadian, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai yang luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi tersebut diantaranya:

<sup>24</sup> Ricu Sidiq dkk, Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses, (Yayasan Kita Menulis, 2019). h. 9-10.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kompetensi kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kompetensi kepribadian yang Arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kompetensi kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Kompetensi mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suku menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik).<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut kompetensi kepribadian pendidik tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Hal ini guru diharapkan memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian. Oleh karena itu, guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat

<sup>25</sup> Ricu Sidiq dkk, Strategi Belajar..., h. 10-11.



membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru.

- c) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subtansi kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu:
- 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
  - 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
  - 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.<sup>26</sup>

- d) Kompetensi guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya

<sup>26</sup> Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.



sebagai guru.<sup>27</sup> Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki guru menurut Rugayah, dkk, sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi/ bahan bidang studi.
- 2) Kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran).
- 3) Pengelolaan kelas

Dalam proses pengelolaan kelas dalam pengajaran guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar, Kegiatan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di dalam kelas untuk mendorong siswa belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat seorang guru sebagai manajer kelas harus mampu mengkaji tentang konsep dasar manajemen kelas, prinsip manajemen dan faktor yang mempengaruhi dalam suasana belajar yang baik dan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas.
- b. Mengatur ruang belajar, Ruang belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan didalam kelas dan dapat menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik, misalnya pengaturan meja, kursi,

<sup>27</sup> Zulqarmain, M. Shoffa Saifullah Al-faruq, & Sukatin, Psikologi Pendidikan, (Budi Utama: 2021), h. 33.





lemari, gambar, media pembelajaran dan iringan musik yang dapat membangun gairah belajar siswa. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksud untuk menanam, memelihara dan memperkuat keragaman dan pola perilaku siswa.

- c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, Dalam interaksi antara Belajar mengajar guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu elemen yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan.
- d. Mengelola media dan sumber belajar yang ada.
- e. Mengevaluasi peserta didik.<sup>28</sup>

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. Seorang guru yang profesional di tuntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi.

### 3. Indikator Pengelolaan Kelas.

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas guru merupakan bagian terpenting, karena gurulah yang akan mengelola, mengatur dan mengkondisikan kelas untuk kenyamanan dan kekomprehensifan bagi siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengelola kelas

<sup>28</sup> 3Rugaiyah dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan, ( Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2022), h. 102-103



membutuhkan kemampuan atau skill khusus, dikarenakan dalam suatu kelas terdapat banyak material seperti benda-benda ruangan, perabot, media pembelajaran, dan peserta didik sebagai objek dan subjek pembelajaran.

Guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dari segi aspek fisik dan juga peserta didik. Mengelola kelas membangun perspektif pembinaan, karena guru tidak hanya mengelola kelas saja tetapi juga mengelola kelas dalam aspek peserta didik yang berhubungan sifat, sikap, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Pengelolaan kelas sangat membutuhkan skill dan seni khusus bagi guru dalam mengelola kelas.

Oleh karena itu, dalam indikator pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (preventif) dan kemampuan yang berhubungan pengendalian kondisi belajar optimal.

a) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal

Pada dasarnya untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku siswa dan memberikan jawaban yang berbeda sebanding dengan perilaku tersebut, dengan tujuan tidak menyudutkan kondisi siswa, depresi dan menunjukkan perilaku susulan yang kurang baik. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara:



- a. Memandang secara seksama, Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa kontak pandangan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama dan menunjukkan rasa persahabatan.
- b. Gerak mendekati, Gerak guru adalah posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan hukuman.
- c. Memberi pertanyaan, Pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain.
- d. Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan, Teguran perlu diberikan oleh guru jika suasana kelas tidak tenang. Teguran guru memberikan tanda bahwa guru ada bersama siswa. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.<sup>29</sup>

## 2) Pembagian perhatian.

Kelas penuh dengan siswa yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan

<sup>29</sup> Afriza, Manajemen Kelas, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 17-18.



perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, perhatian guru tidak boleh terfokus hanya pada satu siswa atau kelompok tertentu, yang dapat menimbulkan kecemburuan, tetapi perhatikan guru harus terbagi dengan merata kepada setiap siswa di dalam kelas.

3) Memusatkan perhatian kelompok.

Membentuk kelompok informal di dalam kelas atau pengelompokan karena memang dimaksudkan oleh guru untuk pembelajaran memerlukan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

4) Memberikan petunjuk dengan jelas.

Untuk memusatkan perhatian kelompok, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk memudahkan siswa menjelaskan tugas yang diberikan kepada mereka, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

5) Menegur.

Dalam hubungan yang terjalin, masalah dapat muncul antara siswa dan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan dapat terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai guru kelas harus dapat memberikan peringatan yang sesuai dengan beban permasalahan yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang





terjadi sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa. Teguran yang disampaikan guru kepada siswa tidak memberikan efek samping yang dapat menimbulkan ketakutan bagi siswa, namun memberikan kesadaran siswa tentang masalah yang terjadi.

6) Memberikan penguatan.

Penguatan adalah upaya yang diarahkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik siswa dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya. Penguatan yang dimaksud dapat berupa pemberian hadiah (reward) yang bersifat moral atau materil namun tidak berlebihan.

b) Pengendalian kondisi belajar.

Dalam pengendalian kondisi belajar yang kondusif dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Memodifikasi tingkah laku, bertujuan untuk menyesuaikan bentuk perilaku dengan tuntunan pembelajaran agar siswa tidak mengembangkan prototype pada diri siswa tentang penilaian perilaku yang kurang baik.
- 2) Pengelolaan kelompok belajar, Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Kelompok juga tampil secara informal, seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman berdasarkan jenis kelamin dan lain-lainnya. Untuk mencapai



kelancaran belajar dan tujuan pembelajaran, maka kelompok-kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik.<sup>30</sup>

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial), oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru sebagai penanggung jawab dan sumber kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus berinisiatif dan kreatif dalam pelaksanaan kelas karena guru mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan peserta didik dengan segala latar belakangnya.

#### 4. Hambatan Pengelolaan Kelas.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Berhasilnya pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

<sup>30</sup> Jusmawati, Eka Fitriana, Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Banten: Rizky, 2019), h. 11-13.

<sup>31</sup> Dr. Moh. Toharudin, Buku Ajar Manajemen Kelas, (Jateng: Lakeisha, 2020), h. 34.



## a) Faktor guru.

Faktor guru meliputi:

1. Tipe kepemimpinan, Peranan guru dan tipe guru pemimpin mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru menjalankan kepemimpinannya secara demokratis, laissez faire atau otoriter akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.
2. Sikap guru, Sikap guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus tetap sabar dan dengan keyakinan yang baik agar perilaku siswa dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membencinya, bencilah kelakuannya jangan benci muridnya. Sambut siswa dengan hangat sampai dia bertobat dari kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Menciptakan kondisi yang membuat siswa sadar akan kesalahannya sehingga memiliki motivasi untuk memperbaiki kesalahannya.
3. Suara guru, Meski suara guru bukan faktor besar, tetapi mempengaruhi proses belajar mengajar. Suara yang keras atau selalu tinggi atau bahkan terlalu rendah untuk didengar siswa akan mengakibatkan suasana yang bising, dapat menjadi membosankan dan pelajaran biasanya terlewatkan.
4. Pembinaan hubungan baik, Pembinaan hubungan baik antar guru dan siswa dalam hal pengelolaan kelas sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa, diharapkan



siswa selalu gembira, penuh semangat, optimis, realistis dalam kegiatan belajarnya serta terbuka apa yang terdapat dalam dirinya.<sup>32</sup>

b) Faktor peserta didik.

Peserta didik dalam kelas dianggap sebagai seorang individu dalam suatu komunitas kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus mengetahui hak-hak mereka sebagai bagian dari komunitas yang erat dan saling tanggung jawab mereka dan juga harus menghormati hak orang lain dan teman sekelasnya. Siswa harus sadar bahwa jika mengganggu sesama temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan kelas.<sup>33</sup>

c) Faktor keluarga.

Perilaku siswa didalam kelas merupakan cerminan situasi keluarganya. Sikap otoratif orang tua akan tercermin dari perilaku siswa yang agresif atau apatis, dikelas sering terlihat ada siswa yang membuat, Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (broken-home). Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan

<sup>32</sup> Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi dan Akhmad Riandi Agusta, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Per, 2022), h. 19-20.

<sup>33</sup> H. Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 8.





keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlalu dikekang menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di dalam kelas.<sup>34</sup>

d) Faktor fasilitas.

Faktor fasilitas dapat meliputi jumlah siswa yang terlalu banyak dalam suatu kelas, besar kecilnya kelas tidak disesuaikan dengan jumlah siswa, dan ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.<sup>35</sup>

### C. Penelitian yang Relevan.

1. Kabupaten Indra Giri Hilir, Kecamatan Enok, Desa Sungai Lokan, Hudari dengan judul Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Iman. Dalam penelitian ini saya menggunakan tiga metode yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pencatatan, serta menggunakan teknik deskripsi kualitatif sebagai teknik analisis data. Hasilnya buruk karena persentasenya hanya 39%. Faktor penyebabnya berdasarkan pengamatan terhadap 12 orang guru, hanya 5 orang yang berlatar belakang pendidikan guru.

Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode pencatatan.

<sup>34</sup> H. Mulyadi, Classroom Management Mewujudkan..., h. 9-10.

<sup>35</sup> H. Mulyadi, Classroom Management Mewujudkan..., h. 11.



2. Implementasi pengelolaan kelas oleh guru Madrasah Tsanawiyah Yaspika Karimun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen hierarki diterapkan dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan wawancara. Hasilnya persentase guru di MTS Yaspika Karimun yang melakukan pengelolaan kelas tergolong efektif sebesar 82,12% dengan kategori sangat baik.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas.

Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode angket dan menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Icha Aquinalda, 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO “Persepsi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 SUKADANA”. Dalam penelitiannya menggunakan metodologi analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat gejala, fakta, atau peristiwa yang menjadi ciri khas populasi atau wilayah tertentu. Temuannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan mengajar guru sejalan dengan indikator keterampilan mengajar guru. Meskipun ada beberapa keterampilan yang guru perlu tingkatkan untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas guru namun penelitian ini menurut persepsi siswa.

#### D. Fokus Penelitian.

Penelitian ini berfokus pada tiga poin antara lain:

1. Skil dan seni guru dalam pengelolaan kelas, adapun skil dan seni yang harus dimiliki seorang guru antara lain:
  - a. Kemampuan menguasai bahan ajar dan kurikulum.
  - b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
  - c. Kemampuan menggunakan media ajar.
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, meliputi antara lain:
  - a. Memelihara kondisi belajar yang optimal.
  - b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal.
3. Hambatan pengelolaan kelas, meliputi:
  - a. Faktor guru.
  - b. Faktor peserta didik.
  - c. Faktor keluarga.
  - d. Faktor fasilitas.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, seorang Peneliti harus memahami jenis penelitian apa yang digunakan dalam meneliti. Jenis-jenis tersebut bisa berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Setelah menentukan jenis penelitian kemudian menerangkan sifat dari penelitian yang akan diteliti. sifat penelitian meliputi penelitian deskriptif, kolerasional, penelitian studi kasus, penelitian eksperimen semu, dan lain sebagainya.

##### 1. Jenis penelitian.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. yakni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut “Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>36</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini telah dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

<sup>36</sup> Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

## 2. Sifat penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik. Berdasarkan sifat penelitian diatas, Peneliti telah melakukan upaya mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual mengenai persepsi peserta didik tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai.

### B. Sumber Data.

Data merupakan hasil pencatatan Peneliti dilapangan, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Pada penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan sumber primer dan juga sumber skunder dalam melengkapi data.

#### 1. Sumber data primer.

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 77.



bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerakgerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>39</sup> Jadi sumber primer dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti adalah satu peserta didik, kepala sekolah dan satu guru mata pelajaran di SMA N 1 Benai.

## 2. Sumber sekunder.

Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.<sup>40</sup> Berdasarkan pengertian di atas, Peneliti melakukan pengumpulan data tidak hanya bergantung kepada sumber primer. Tetapi juga menggunakan sumber skunder yaitu melalui metode observasi dan juga dokumentasi terkait analisis tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai.

### C. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 mei 2023, Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

<sup>40</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.



## 1. Metode wawancara.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview.<sup>41</sup> secara garis besar ada dua pedoman wawancara.

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.<sup>42</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian Peneliti menggunakan wawancara bebas/tidak terstruktur dan terpimpin. Pada penerapannya Peneliti bertanya kepada satu per satu peserta didik. Disini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang berjumlah satu orang ditambah dengan kepala sekolah dan satu guru mata pelajaran di SMA N 1 Benai. Dari wawancara yang telah dilakukan, melalui beberapa butir pertanyaan peneliti kemudian memperoleh data bagaimana analisis tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai. Adapun pedoman wawancara yang di ambil oleh peneliti adalah berdasarkan dari konsep operasional yang telah dicantumkan.

<sup>41</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57-58.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur., h. 270.





## 2. Metode observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>43</sup> Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

- 1) Partisipasi Pasif, Peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipan dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif, Peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap, Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

<sup>43</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.



- b. Observasi non partisipan atau obserasi tak berstruktur Observasi non partisipan atau tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>44</sup>

Dalam penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Sehingga Peneliti hanya datang ke SMA N 1 Benai kemudian melihat proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan observasi.

### 3. Metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, Peneliti memperoleh data profil sekolah SMA N 1 Benai. Diantaranya adalah: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, visi, misi dan tujuan SMA N 1 Benai, keadaan guru, Keadaan siswa, denah lokasi, dan struktur organisasi SMA N 1 Benai, serta beberapa dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman vidio, beberapa foto yang di ambil pada saat melakukan wawancara dan observasi disekolah tersebut.

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-11, h. 310-

<sup>45</sup> *Ibid* h.231.



#### D. Teknik penjamin keabsahan data.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh Peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sudah valid atau belum maka dibutuhkan teknik penjamin keabsahan data. “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, uji confirmability.”<sup>46</sup>

##### 1. Uji kredibilitas.

Uji Kredibilitas merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

##### 2. Uji transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

##### 3. Uji dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

---

<sup>46</sup> *Ibid h.336.*



#### 4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam memeriksa keabsahan data. Pada uji kredibilitas Peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi memiliki beberapa jenis diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

##### 1. Triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.



d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.<sup>48</sup>

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>49</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu.

Pada Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>50</sup>

Karena penelitian yang telah Peneliti lakukan bermaksud melihat bagaimana proses pengelolaan kelas berlangsung maka Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menjamin keabsahan data. Sehingga dalam pelaksanaannya Peneliti menggunakan

<sup>48</sup> Ibid., h. 331.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373-374

<sup>50</sup> 2 Ibid., h 374





triangulasi sumber untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sumber yang berbeda diantaranya adalah satu siswa kelas 12 serta kepala sekolah dan satu guru mata pelajaran, setelah melakukan wawancara yang mendalam terhadap sumber yang berbeda kemudian Peneliti membandingkan antara metode wawancara yang dilakukan terhadap satu siswa, kepala sekolah dan satu guru mata pelajaran tersebut dan observasi yang Peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti bandingkan keduanya dengan dokumentasi mengenai data-data di SMA N 1 Benai, Dengan membandingkan ketiga metode tersebut maka Peneliti mengetahui keabsahan data yang dimiliki oleh Peneliti.

#### E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, “Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

<sup>51</sup> Ibid., h. 248.



interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.”<sup>52</sup>

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lamakelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.<sup>53</sup>

Setelah semua data terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian Peneliti adakan pemilihan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu Peneliti sajikan dalam bentuk kalimatkalimat baku yang tersusun secara sistematis, setelah itu Peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Sehingga penelitian yang telah Peneliti lakukan memperoleh data mengenai analisis tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA N 1 Benai.

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h. 337

<sup>53</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian., h. 86-87.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

##### 1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Benai.

Sekolah ini mulai berdiri pada 10 Mei 1975 yaitu dengan cara kelas titipan atau kelas tumpangan yakni dengan sistem menumpang belajar di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang dan pelaksanaan pembelajaran diadakan pada sore hari dikarenakan pada paginya dipakai oleh siswa SMP, dan kepala sekolahnya juga di kepalai oleh kepala SMP Negeri 1 Benai yaitu Bapak Agussalaim Juipa. Hal ini dilakukan mengingat belum ada SMA di kenegerian Benai, saat itu hanya ada satu-satunya sekolah yaitu di Teluk Kuantan yakni SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Sekarang.

Pertama berdiri yaitu 04 Mei 1980 sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Masyarakat IV Koto atau masyarakat kenegerian Benai yang terdiri dari Kenegerian Benai, Kenegerian Siberakun, Kenegerian Simandolak dan Kenegerian Teratak Air Hitam. Maka dengan ini sekolah ini diberi nama dengan SMA YP IV Koto Benai yaitu sekolah yang dikelola oleh IV kenegerian atau IV Koto (Benai, Siberakun, Simandolak dan Teratak).

Untuk pertama kalinya sekolah ini menumpang di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang mengingat belum adanya gedung sendiri, proses

menumpang ini berjalan sekitar 4 tahun sampai dengan tahun 1979, setelah itu masyarakat dengan dukungan yayasan berupaya untuk mencari lahan dan gedung sendiri supaya proses pembelajaran lebih lancar.

Begitu pula dengan mengingat semakin tahun sekolah ini semakin banyak muridnya dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kesadaran untuk sekolah bagi generasi muda semakin tinggi, maka barulah pada tahun 1981 para tokoh masyarakat Benai yang dikomandoi oleh Bapak Intan Judin (alm) berupaya mencari lokasi tanah yang akan dijadikan sebagai lokasi pembangunan sekolah. Maka didapatlah sebidang tanah yang berukuran 12.170 Meter yaitu tanah Bapak Nurbit Jalal (alm).

Pada tahun 1980 SMA Negeri 1 Benai berdiri dan diresmikan sebagai sebuah sekolah negeri dengan nama SMA Negeri IV Koto Benai dan saat itu barulah proses belajar mengajar di mulai digedung sendiri dengan 8 ruang belajar, 1 ruang Majelis guru, 1 ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan untuk laboratorium IPA. Sebagai kepala sekolah pertama diangkatlah Bapak Syahferi, BA yang asli putra Benai dengan penjaga sekolah adalah Bapak Nurbit Jalal sebagai tanda terima kasih atas tanah waqaf yang diberikannya kepada pemerintah untuk pendirian sekolah tersebut.

Untuk tahun pertama berdiri sebagai sebuah sekolah negeri, murid disekolah ini sudah cukup banyak yaitu para murid yang sebelumnya yang telah belajar di SMP Negeri 1 Benai, maka terhitung mulai Januari 1981 proses pembelajaran telah dimulai dan diselenggarakan pada pagi hari.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Syahferi bertugas selama 9 (sembilan) tahun yaitu sampai tahun 1984 dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Nurfa'i.

Bapak Drs. Nurfa'i hanya bertugas lebih kurang selama 3 (tiga) tahun (1984-1987) dikarenakan beliau pindah tugas sebagai kepala sekolah ke SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Selanjutnya diangkatlah sebagai kepala sekolah Bapak Drs. Hasan Basri yang juga hanya bertugas selama 4 (empat) tahun (1987-1991) dan pada zaman kepemimpinan beliaulah sekolah ini di rehab (1990) dan diadakan penambahan 4 ruangan kelas sehingga ruangan kelas menjadi 12 ruangan sebagai tempat proses belajar mengajar dan sudah menampung tiga kelas setiap tingkatnya. Namun pada tahun 1991 Bapak Drs. Hasan Basri juga pindah ke Teluk Kuantan sebagai kepala sekolah disana sehingga beliau digantikan oleh Bapak Joasin, BA yang mengepalai SMA Negeri 1 Benai dari tahun 1991 sampai tahun 1995. berikut para kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Benai sampai saat penelitian ini dilaksanakan :

1. **Syahferi, BA** (1975-1984)
2. **Drs. Nurfa'i** (1984-1987)
3. **Drs. Hasan Basri** (1987-1991)
4. **Joasin, BA** (1991-1995)
5. **Yurnalis, BA** (1995-2000)
6. **Drs. Alimin Prindra** (2000-2002)
7. **Duski Mansur, S.Pd** (2002-2006)
8. **Fadli. Z, S.Pd** (2006 - 2012)





9. **Drs. Yurnalis, M.M** (2012 – 2023)

10. **Asmariadi, ST., MM** (2023 – sekarang)

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, secara garis besar dapat diuraikan profil SMA N 1 Benai sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Benai
Program Jurusan	: 8 Kelas MIPA dan 4 Kelas IPS, 6 Kelas X
Alamat	: Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Benai
Kecamatan	: Benai
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Tahun Berdiri	: 04 Mei 1975
Status Sekolah	: Negeri
NIS	: 100286
NSS	: 301090405007
NPSN	: 10403689
Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 18 Kelas
Nama Kepsek	: <b>Asmariadi, ST., MM</b>
e-Mail	: <a href="mailto:smansatubenai@gmail.com">smansatubenai@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://sman1benai.sch.id">sman1benai.sch.id</a>
Telp	: (0760) 561779
Waktu Belajar	: Pagi <sup>54</sup>

<sup>54</sup> Profil SMA Negeri 1 Benai Tahun 2023



## 2. Visi dan misi sekolah.

- a. **Visi sekolah:** bersih, aman, tertib, berbudi pekerti luhur, terampil dan berkualitas.
- b. **Misi sekolah:** membentuk lingkungan yang asri dan meningkatkan insani yang berkualitas.

## 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (semenjak tahun 1975) para guru yang mengajar disini rata-rata sudah guru senior, kebanyakan sudah mengajar diatas 20 tahun keatas. Guru SMA Negeri 1 Benai terdiri dari 53 orang guru dan 5 orang pegawai staff Tata Usaha , 1 orang pegawai perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang pegawai laboran, 1 orang tukang kebun, 5 orang cleaning service dan 1 orang satpam.

Dari jumlah tersebut terdiri dari 22 orang guru laki-laki dan 31 orang guru perempuan yang terbagi dari 28 orang berstatus PNS dan 4 orang Guru Bantu Provinsi, 4 orang guru honor daerah , 1 orang GTT honor daerah dan 17 orang adalah guru honor Komite atau GTT yang di Gaji dari Bosda Provinsi. Berikut adalah keadaan guru SMA Negeri 1 Benai beserta Staff Tata Usaha pada tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai T.P. 2022/2023

No	Nama	NIP	Gol Ruang	Status	Jabatan / Bidang
1	Asmariadi, ST., MM	19640420 199112 1 001	IV/a	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Afnidawarti	19620120 199112 2 001	IV/b	PNS	Guru / BP
3	Marhuma	19611129 198512 2 001	IV/a	PNS	Guru / Biologi
4	Ergusneti, S.Pd	19620804 198703 2 001	IV/a	PNS	Guru / Biologi
5	Dra. Hj. Murniati	19631108 199203 2 007	IV/a	PNS	Guru / BP
6	Dra. Rozanita	19640924 199303 2 004	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Indonesia
7	Dra. Mardayanti	19670216 199303 2 005	IV/a	PNS	Guru / Biologi
8	Irmayanthi, S.Pd	19710121 199512 2 001	IV/a	PNS	Wk.Humas/Matematika
9	Ismaryati, S.Pd	19720406 199702 2 001	IV/a	PNS	Guru / Kn
10	Udaryani, S.Pd	19711101 199802 2 001	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
11	Eti Ruzita, S.Pd	19710409 199903 2 001	IV/a	PNS	Guru / Matematika
12	Jusneni, S.Si	19720413 200501 2 006	IV/a	PNS	Guru / Kimia
13	Des Afrita, S.Pd	19800330 200501 2 010	IV/a	PNS	Guru / Fisika
14	Fahrizal, S.Pd	19740827 200604 1 004	IV/a	PNS	Wk. Kurikulum / MTK
15	Andriani, S.Pd	19761212 200604 2 012	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
16	Diana Fitriani, S.Si	19770917 200604 2 016	IV/a	PNS	Guru / Kimia
17	Erfa Handayani, S.Pd	19790502 200604 2 022	IV/a	PNS	Guru / Biologi
18	Osdi Asman, S.Pd	19750923 200701 1 002	IV/a	PNS	Wk.Sapras/Prakarya
19	Alviansah, SP	19700301 200701 1 043	IV/a	PNS	Guru / Geografi
20	Zulfitriani, S.S	19720702 200604 2 011	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
21	Deslariantoni, S.Pd	19800218 200604 1 004	III/d	PNS	Guru / Penjas
22	Rina, S.Pd	19780307 200604 2 006	III/d	PNS	Guru / Ekonomi
23	Dirna Panca Gusti, S.Sos	19791128 200801 2 008	III/d	PNS	Guru / Sosiologi
24	Fitri Gusnita, S.Pd	19810824 200801 2 014	III/d	PNS	Guru / Kimia
25	Nurbaya, S.Pd	19791215 200801 2 015	III/d	PNS	Guru / Kn
26	Fityanul Majdi, ST	19830123 201001 1 015	III/c	PNS	Guru / TIK
27	Ramadani, S.Pd.I	19800720 201407 2 002	III/c	PNS	Guru / PAI
28	Nurita, S.Sos	-	-	GBD	Guru / Sosiologi
29	Sri Kurniasih, SE	-	-	GBD	Guru / Ekonomi
30	Ulrica Maiva M., SE	-	-	GBD	Guru / Ekonomi
31	Yurmadalis, S.Sn	-	-	GBD	Guru / Kesenian
32	Menna Sesmita, S.Si	-	-	HONDA	Guru / Fisika
33	Serfila, SE	-	-	HONDA	Guru / Ekonomi
34	Mardawin, S.Pd.I	-	-	HONDA	Wk. Kesiswaan / PAI
35	Sri Rahayu, S.S.,MM	-	-	GTT/HONDA	Guru / Bahasa Jepang
36	Seprianingsih, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bahasa Inggris
37	Fitriani Anisa, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Ekonomi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





No	Nama	NIP	Gol	Status	Jabatan / Bidang
38	Marni Sufri Yenti, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Inggris
39	Yusi Marni, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Indonesia
40	Nasli Putra, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
41	Dwi Marta Pebriawati, M.Pd	-	-	GTT	Guru / Fisika
42	Dian Nusih, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Matematika
43	Darcolis Puligus, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Sejarah
44	Wahyu Guspandi, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
45	Rini Pramita Sari, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Indonesia
46	Setli Wirna Apriyana, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bahasa Jepang
47	Annisa Nanda Zulia, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Matematika
48	Patrick Arieza, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Seni Budaya
49	Yusrianto, S.Pd.I	-	-	GTT	Guru / PAI
50	Eko Prissantoni, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
51	Amrina Rosada, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Sejarah
52	Netriana Delmasari, S.Pd	-	-	GTT	Guru/Bahasa Indonesia
53	Randi Gunola, S.Pd	-	-	GTT	Guru/BK
54	Nadia Septiani, S.Pd	-	-	GTT	Guru /Geografi
55	Nirmalanita, S.Pd	-	-	-	Kepala TAS
56	Asmarno	-	-	-	Staff TAS
57	Yeni Eka Putra, S.Kom	-	-	-	Staff TAS
58	Nurja Mista Indra, S.Kom	-	-	-	Staff TAS
59	Febri Dwi Ramalita, M.Pd	-	-	-	Staff TAS
60	Ameri, S.Sos	-	-	-	Staff TAS
61	Dayar Putra	-	-	-	Penjaga Sekolah
62	Dedi Apriadi	-	-	-	Satpam
63	Asiswanto	-	-	-	Cleaning Servis
64	Rijasmita	-	-	-	Cleaning Servis
65	Ratna Sari Dewi	-	-	-	Cleaning Servis
66	Indrayani	-	-	-	Cleaning Servis
67	Yaumil Libra	-	-	-	Cleaning Servis
68	Aben Kaswati	-	-	-	Cleaning Servis
69	Timahalipah, ST	-	-	-	Pustakawan

(Sumber Data : Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Benai Januari 2023)

#### 4. Kurikulum Sekolah

Semenjak tanggal 01 Juli 2013 setelah menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengganti kurikulum yaitu kurikulum 2013, maka dengan itu pula SMA Negeri 1 Benai telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 dimana sekolah ini ditunjuk Dinas Pendidikan Pusat sebagai sekolah sasaran kurikulum 2013 dan telah berlangsung selama 5 tahun terakhir. Dalam kurikulum ini siswa harus menuntaskan seluruh nilai yang remedial dengan batas remedial tiga kali.

Pada tahun Pelajaran 2022-2023 sudah di terapkan untuk kurikulum merdeka di mana tidak jauh berbeda dengan kurikulum 13 hanya saja pelaksanaan pelmebalajran sudha dibatasi dan di tambah dengan proyek-peojek untuk siswa-siswa dalam pengembangan karakter dan kreativitasnya.

#### **5. Sarana dan prasarana sekolah.**

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah cukup lama berdiri, SMA Negeri 1 Benai haruslah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai salah satu alat atau parasarana yang akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah ini. Sebab tanpa adanya sarana dan prasaran pendukung, maka proses belajar mengajar tentu akan mengalami hambatan dan tidak akan maksimal. Adapun prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya adalah :





Tabel Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai

No	Nama Sarana Prasarana	Jlh	Keadaan
1	Ruang kelas/ruang belajar	18 unit	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 unit	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Ruang Sarana Prasarana	1 unit	Baik
6	Ruang Wk Kesiswaan	1 unit	Baik
7	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
9	Labor Komputer	1 unit	Baik
10	Perpustakaan	1 unit	Baik
11	Ruang PSB	1 unit	Baik
12	Ruang BK/BP	1 unit	Baik
13	Mushallah	1 unit	Baik
14	Gedung Serbaguna	1 unit	Baik
15	Labor Kesenian	1 unit	Baik
16	Ruang UKS	1 unit	Baik
17	Ruang OSIS	1 unit	Baik
18	WC	12 unit	Baik
20	Lapangan Volly, Takraw, Badminton	1 unit	Baik
21	Koperasi Sekolah	1 unit	Baik
22	Kantin Sekolah	8 unit	Baik

(Sumber Data : Profil SMA Negeri 1 Benai Tahun 2019)

Dengan sarana dan prasarana yang sudah hampir mencukupi sebagai sebuah sekolah menengah atas, diharapkan para siswa akan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada, hal ini telah terbukti dengan prestasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Benai telah berhasil menjadi utusan OSN dan O2SN dan FLS2N antar SLTA se-Provinsi Riau di Pekanbaru. Jika masih ada keterbatasan, keadaan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka lulusan SMA Negeri 1 Benai ini



kelak akan mampu bersaing dilevel pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi dibidang akademik pun akan mampu bersaing dengan semua sekolah menengah umum dan swasta yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

## B. Hasil Penelitian.

Data hasil penelitian mengenai analisis kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Benai, penulis peroleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

### 1. Skill dan Seni Guru dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Benai.

Data mengenai skill dan seni guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini dapat diketahui berdasarkan empat indikator yaitu, indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Data tersebut penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Benai

Hasil wawancara tentang skill dan seni guru dalam mengelola kelas, diawali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Benai

Adapun pertanyaan pertama yaitu: Menurut bapak/ibu apa arti pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?. Jawaban kepala sekolah: "Suatu kelas jika tidak dikelola dengan baik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, maka dari itu



pengelolaan kelas sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tercipta suasana yang nyaman".

Berdasarkan hasil wawancara guru matapelajaran SMA Negeri 1 Benai. Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Supaya kelas yang ibu ajarkan itu teratur dan sesuai dengan apa yang diinginkan, terutama kalau ada RPP itu pengelolaan kelas dan metode-metode yang digunakan sesuai. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: Bagaimana pendapat siswa terhadap pentingnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Karena dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan tercipta suasana yang nyaman dan aman dalam belajar, sehingga kami tidak asik ngobrol, dan tidak melanggar tata tertib dalam kelas:"

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Benai, sudah saling memahami arti pentingnya pengelolaan kelas. Guru dalam hal ini orang yang mengelola kelas secara sadar telah memiliki skill (kemampuan) yang baik dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana pembelajaran yang tertib, aman, nyaman, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis



dapatkan dilapangan bahwa, di SMA Negeri 1 Benai ada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: “Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan terhadap pengelolaan kelas?”. Jawaban kepala sekolah: "Dalam pengelolaan kelas, metode yang saya gunakan supaya proses pembelajaran berjalan lancar itu saya harus menemukan siswa yang bermasalah dulu dan melihat potensi siswa terlebih dahulu. Setelah itu barusaya menerapkan metode yang cocok dengan siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam belajar".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Sebenarnya untuk metode yang diterapkan itu bervariasi dan harus di sesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas juga supaya siswa tidak bosan, kalau hanya menggunakan satu metode seperti metode ceramah siswa akan bosan, ada yang tidur ada yang bolak balik untuk keluar kelas”.

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: Apakah siswa senang terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Senang, karena dengan guru melakukan pengelolaan kelas itu akan menciptakan suasana yang nyaman, tenang dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas agar tercipta



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasana pembelajaran yang kondusif serta tidak membosankan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan fleksibel terhadap situasi dan kondisi terkait masalah dan potensi siswa. Hasilnya adalah siswa merasa senang karena suasana pembelajaran nyaman dan tenang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai menggunakan metode dalam pembelajaran.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: “Apakah bapak terlebih dahulu memahami perilaku siswa dalam pengelolaan kelas?”. Jawaban kepala sekolah: "Iya, saya terlebih dahulu memahami perilaku siswa dan untuk waktu memahami perilaku siswa itu butuh waktu 1 Minggu atau 2 Minggu".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, dalam hal memahami perilaku siswa itu sendiri setiap siswa akan berbeda karakternya apalagi kelas ini waktu kelas 1 itu ada masuk juga dengan mereka, jadi ibu sudah tahu perilaku siswa dalam kelas ini.

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas agar mudah mengatur siswa adalah dengan melakukan upaya identifikasi terkait karakter dan perilaku siswa. Proses identifikasi tersebut telah dilakukan terhadap siswa sejak dari kelas 1 selama satu sampai dua minggu.





Hasilnya adalah guru lebih mudah mengatur para siswa selama proses pembelajaran karena telah memahami karakter dan perilaku siswa.

Berdasarkan indikator kompetensi kepribadian, adapun pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa yang membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?. Jawaban kepala sekolah: "Dengan cara mendekati dan berkomunikasi dengan siswa dan mencari tau penyebab timbulnya keributan".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Harus tetap bersifat baik dan tidak boleh langsung memarahi siswa tanpa tahu permasalahannya".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apa yang dilakukan guru mata pelajaran dan wali kelas jika terdapat siswa membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?. Jawaban siswa: "Biasanya guru akan memanggil siswa yang membuat masalah, kemudian ditanya apa penyebabnya, lalu dinasihati baik-baik agar kedepannya tidak mengulangi kembali".

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam menghadapi situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif dikarenakan kegaduhan yang dilakukan siswa adalah dengan kesabaran dan pendekatan secara kekeluargaan. Proses meredam situasi gaduh dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi



terlebih dahulu penyebab terjadinya kegaduhan, baru kemudian menyelesaikannya dengan baik. Disini guru lebih mengedapankan kesabarannya daripada emosi dengan meluapkan kemarahan kepada siswa. Dalam penyelesaian masalah tersebut, guru juga telah menunjukkan kepribadian layaknya orang tua siswa dengan cara memberi nasihat secara baikbaik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai mengkondisikan suara terhadap suatu permasalahan.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: “apakah bapak menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa dalam pengelolaan kelas?”. Jawaban kepala sekolah: "Iya, itu adalah hal yang pertama yang harus saya dilakukan sebagai guru, bapak sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswa, misalnya jika bapak tidak tepat waktu masuk kelas siswa akan mengikutinya juga".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, Sebagai pendidik ibu harus mempunyai sikap yang baik, agar menjadi contoh terhadap siswa".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Jawaban siswa: "Iya baik, ketika terjadi gangguan dalam kelas ibu menegur kami dengan sikap yang baik, tidak membentak kami dengan suara yang keras".



Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan kepribadiannya adalah dengan cara menampilkan perilaku yang baik dan layak dicontoh oleh siswa. Perilaku tersebut misalnya, kedisiplinan dan keramahan. Disini guru menegaskan dirinya adalah sosok tauladan yang baik bagi siswa. Hasilnya adalah, siswa merasa nyaman dengan sikap guru yang baik dan ramah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai menunjukkan sikap yang baik pada siswa.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: sikap seperti apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif?. Jawaban kepala sekolah: "Harus ada perilaku yang mempengaruhi terhadap siswa atau sikap yang bisa disegani oleh siswa dan harus banyak cara untuk belajar karena ada siswa yang tidak paham terhadap materi, jadi harus ada sistem belajar variasi dalam belajar agar tercipta kondisi belajar yang nyaman dan tenang".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menunjukkan sikap yang baik, karena siswa dia akan mengikuti sikap gurunya jadi sebelumnya itu guru memang harus ada sikap yang baik dalam mengajar dan harus mempunyai sikap yang profesional".

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap dan perilaku baik yang harus ditampilkan adalah dengan cara menampilkan sosok yang disegani bukan ditakuti, professional, dan mampu menerapkan sistem belajar yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai kreatif dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan indikator kompetensi sosial, adapun pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan siswa didalam kelas?. Jawaban kepala sekolah: "Harus menerapkan strategi tentang penyampaian materi berdiri di depan kelas atau harus berjalan-jalan kebelakang depan atau anak-anak yang maju kedepan, agar siswa mengerti terhadap materi yang disampaikan sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menjawab".

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah kalian menjalin komunikasi yang efektif dengan guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Iya, komunikasi dengan guru baik. Kalau dalam belajar biasanya komunikasinya dengan tanya jawab dengan guru, kalau diluar jam pelajaran juga baik komunikasinya, misalnya menyapa guru dan kadangkadang kami bertanya tentang tugas dan materi pelajaran".



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan berkomunikasi yang baik dengan siswa adalah dengan cara menerapkan strategi penyampaian materi pelajaran secara interaktif atau tidak satu arah, berusaha membuat siswa lebih aktif, memberikan kebebasan bagi siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: bagaimana kondisi komunikasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung?. Jawaban kepala sekolah: "Alhamdulillah baik, siswa mendengarkan materi yang saya sampaikan dan bertanya apabila tidak memahami materi yang saya sampaikan".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Siswa mendengar materi yang ibu sampaikan, ada juga yang tidak mendengarkan tetapi saya akan menanyakan ulang materi yang udah saya sampai kepada siswa yang tidak mendengarkan, apabila siswa tidak bisa menjawab saya akan mendekati dan memberi nasihat agar siswa tersebut mendengar matari yang saya sampai".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: bagaimana kalian berkomunikasi dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung?. Jawaban siswa: "Komunikasi dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



guru dalam kelas baik. Biasanya setelah guru menjelaskan, kami akan ditanyai oleh guru, kemudian guru akan menanggapi hasil jawaban kami".

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, kondisi komunikasi guru dengan siswa berlangsung dan terjalin dengan baik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran secara interaktif yang diterapkan guru berhasil membuat siswa lebih aktif.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif?. Jawab kepala sekolah: "Harus mendekati dan bergaul dengan mereka, dan menerapkan metode yang bervariasi".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi kelas".

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan upaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif adalah dengan cara bersosialisasi secara aktif dengan siswa dan menerapkan metode komunikasi yang bervariasi serta sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benaimenjalin keharmonisan dengan siswa.

Berdasarkan indikator kompetensi profesional, adapun pertanyaan pertama yaitu: apakah bapak sebelum menyampaikan materi kepada siswa bapak terlebih dahulu memahaminya?. Jawaban kepala sekolah: "Tentu



harus dimengerti terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa saya. Sehingga ketika ada siswa yang bertanya bisa langsung menjawabnya".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya biasanya ibu terlebih dahulu menguasai materi pelajaran".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: menurut kalian apakah guru mata pelajaran dan wali kelas memahami materi pelajaran yang akan diberikan kepada kalian?. Jawaban siswa: "Memahami karena waktu guru menyampaikan materi pembelajaran kami mudah mengerti dan ketika bertanya materi yang tidak kami paham guru akan menjawab dengan baik sehingga mudah untuk kami mengerti apa yang disampaikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara benar-benar menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensinya, sebelum menyampaikannya dalam pembelajaran. Hasilnya adalah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini siswa juga menilai guru yang menyampaikan materi pelajaran telah memahaminya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai menguasai materi pembelajaran.



Adapun pertanyaan kedua yaitu: apakah bapak dalam menyampaikan materi sesuai dengan RPP?. Jawaban kepala sekolah: "Iya, saya sesuaikan dengan RPP yang telah kami buat sendiri dan tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas ".

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: "Iya, saya menyesuainya dengan RPP tetapi tidak semua harus di sesuai dengan RPP, kadang-kadang suasana siswa didalam kelas tidak mendukung, jadi saya menggunakan RPP sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah kalian mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Kami mengerti, karena guru menyampaikannya dengan jelas dan disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga diajarkan dengan penyelesaian contoh-contoh soal".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara benar-benar menguasai kemampuan pembuatan perangkat mengajar terkait materi pelajaran, salah satunya adalah RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas. Hasilnya adalah siswa mengerti



tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara jelas karena perencanaan yang matang oleh guru.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah bapak mengajar sesuai dengan bidang studinya?. Jawaban kepala sekolah: "Alhamdulillah selama ini saya selalu mengajar sesuai dengan bidang studi saya sendiri".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, saya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan saya sendiri".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, skill (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu latar belakang pendidikan atau bidang studi yang ia kuasai dengan mata pelajaran yang akan ia ajarkan kepada siswa, sebelum mengajar.

## **2. Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Benai.**

Data mengenai pelaksanaan guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini dapat diketahui berdasarkan dua indikator yaitu, indikator penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar. Data tersebut penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Benai.

Hasil wawancara tentang pelaksanaan guru dalam mengelola kelas, diawali berdasarkan indikator penciptaan dan pemeliharaan kondisi





belajar. Adapun pertanyaan pertama yaitu: bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengelola kelas agar suasana belajar kondusif?. Jawaban kepala sekolah: "Membagikan perhatian kepada semua siswa, menegur langsung siswa yang melanggar tata tertib kelas, dan membuat kelompok belajar".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Yang pertama ibu membuat kelompok belajar agar siswa bisa belajar bersama, menegur siswa yang tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas, menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: bagaimana cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memusatkan perhatian siswa saat terjadi suasana kurang kondusif?. Jawaban siswa: "Biasanya guru menyuruh kami untuk berdiskusi dalam kelompok belajar, kemudian mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikannya. Apabila ada anggota kelompok atau kelompok yang berbuat salah akan ditegur oleh guru".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik. pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga dinilai sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Upaya tersebut yaitu dengan membuat kelompok belajar bagi siswa, sehingga siswa akan lebih fokus dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belajar bersama dalam kelompoknya. Tidak hanya itu, guru juga aktif memantau aktivitas siswa, jika ada yang melanggar tata tertib maka akan menegurnya langsung, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: apa saja tindakan yang bapak buat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas?. Jawaban kepala sekolah "Tindakannya tergantung kesalahan siswa, bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas harus membaca surat pendek didepan kelas, menegur agar tidak terjadi lagi dan membuat perjanjian".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Membuat peraturan bersama dengan siswa jika ada siswa yang terlambat masuk dalam kelas maka harus berdiri dalam kelas, dan membuat perjanjian jika terlambat masuk ke dalam kelas 5 menit akan mendapatkan C (cabut)".

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah kepala sekolah dan guru mata pelajaran bekerja sama dalam pengelolaan kelas?. Jawaban kepala sekolah: "Iya, saling bekerjasama jika dalam pengelolaan kelas guru mata pelajaran mendapatkan masalah tentang siswa yang melanggar peraturan kelas. Setelah guru mata pelajaran menegur dan membuat perjanjian dengan siswa tetapi siswa masih tetap melanggar peraturan maka guru mata pelajaran akan melaporkan kepada saya"



Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, saya bekerja sama dalam pengelolaan kelas apabila dalam pengelolaan kelas siswa melanggar peraturan dan telah diberikan teguran 2 kali tetapi masih juga mengulangi hal sama saya sebagai guru mata pelajaran akan menyerahkan siswa tersebut kepada wali kelas agar di evaluasi ".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Jawaban siswa: "Iya, semua guru yang mengajar di kelas ini selalu bekerja sama dengan wali kelas, apalagi kalau terdapat siswa yang melanggar tata tertib kelas itu selalu di laporkan ke wali kelas".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pengelolaan kelas yang dilakukan guru dinilai sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya koordinasi antara guru wali kelas dengan guru mata pelajaran. Upaya tersebut yaitu dalam pemantauan terhadap aktivitas siswa, guru akan memberikan laporan terkait dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa kepada guru wali kelasnya. Hal ini dilakukan agar upaya pembinaan selanjutnya akan lebih mudah dilakukan guru wali kelas, karena guru wali kelas memiliki wewenang yang lebih terhadap siswa yang diasuhnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai memberikan contoh sebagai manajer.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pertanyaan keempat yaitu: apakah bapak memberikan perhatian kepada semua siswa?. Jawaban kepala sekolah: "Iya, bapak sebagai guru tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa yang pintar saja".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Ya, saya selalu membagikan perhatian kepada semua siswa. Tidak memandang latar belakang siswa dan tidak hanya kepada siswa yang pintar saja. Semua mereka disini akan mendapatkan perlakuan yang sama".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan perhatian kepada semua siswa?. Jawaban siswa: "Iya, kami mendapat perhatian yang baik dari guru".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, upaya memberikan perhatian guru kepada siswa sudah berjalan dengan baik. Perhatian yang diberikan guru sama kepada semua siswa, tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang dan tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai memberikan perhatian terhadap semua siswa, dan pemberian perhatian tersebut tidak memandang satu siswa yang pintar saja.



Berdasarkan indikator pengendalian kondisi belajar. Adapun pertanyaan pertama yaitu: apa saja yang bapak lakukan dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal?. Jawaban kepala sekolah: "Menunjukkan kedisiplinan yang baik, memberikan arahan yang baik dalam memberikan materi dan tugas kepada siswa".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Harus menjadi panutan untuk siswa seperti datang tepat waktu kesekolah dan masuk kelas telat waktu".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, upaya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dinilai sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan arahan yang baik terkait materi dan tugas pelajaran, selain itu guru juga menunjukkan perilaku yang layak untuk dicontoh siswa dengan berlaku disiplin, dengan harapan siswa menjadi lebih disiplin datang tepat waktu kesekolah dan masuk kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: bagaimana cara bapak dalam memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas?. Jawaban kepala sekolah: "Dengan cara memberi teguran langsung kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas".



Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menegur siswa yang bermasalah, dan menasehati supaya tidak terjadi lagi kedepannya".

Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apakah kalian mematuhi tata tertib yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?. Jawaban siswa: "Iya, kami mematuhinya"

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan tata tertib di kelas dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan teguran langsung dengan cara yang baik kepada siswa yang bermasalah, dengan harapan perbuatan siswa tersebut tidak terulang lagi kedepannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menegur siswa yang melanggar tata tertib.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah bapak memberikan reward kepada siswa yang mematuhi tata tertib kelas?. Jawaban kepala sekolah: "Ada, seperti memberikan pujian kepada siswa yang taat dengan tata tertib di kelas".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa akan merasa senang dan mereka tidak akan melanggar tata tertib kelas".



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terkait dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang serupa kepada siswa. Jawaban siswa: "Ada, guru hanya memberikan pujian".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan pemberian reward kepada siswa yang patuh pada tata tertib di kelas dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan reward dalam bentuk pujian. Hasilnya adalah siswa merasa senang dengan pujian tersebut. Pemberian pujian tersebut menurut penulis merupakan langkah yang sangat baik, dengan harapan siswa yang lain akan termotivasi untuk mendapatkan reward tersebut dengan berperilaku taat pada tata tertib di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Benai memberikan reward kepada siswa.

Adapun pertanyaan keempat yaitu: bagaimana cara bapak lakukan untuk mencengah timbulnya perilaku siswa yang tidak baik?. Jawaban kepala sekolah: "Dengan cara melakukan interaksi yang baik, menegur dan memberi peringatan".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Membuat tata tertib, menunjukkan sikap yang baik, dan menjalin komunikasi dengan baik".



Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan pencengahan timbulnya perilaku buruk siswa dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru membuat tata tertib di kelas yang harus dipatuhi oleh siswa, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk dicontoh, menegur dan memberi peringatan, serta menjalin komunikasi yang baik kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru tersebut menurut penulis juga merupakan langkah yang sangat baik, dengan harapan siswa akan terkontrol perilakunya dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik, dan tercegah dari berperilaku yang yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Beanai mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang.

### 3. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 1 Benai.

Data mengenai hambatan guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya. Adapun pertanyaan pertama yaitu: apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas yang bapak hadapi? Jawaban kepala sekolah: "Berbicara tentang hambatan sebenarnya banyak, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk belajar sehingga siswa tidak memerhatikan materi pembelajaran, kurangnya sarana dalam proses pembelajaran sehingga akan sulit untuk saya mengelola kelas, siswa yang sering bergantian tempat duduk".



Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Kurangnya fasilitas dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran tidak semudah yang telah direncanakan, tentunya akan timbul kendala yang dihadapi. Bentuk kendala tersebut yang biasanya dihadapi guru adalah, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Bentuk kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas belajar siswa.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: apa saja penyebab terjadinya kesulitan bapak dalam pengelolaan kelas?. Jawaban kepala sekolah: "Dapat disebabkan oleh keadaan internal dan eksternal siswa, kadang siswa terlalu banyak pikiran ketika dalam kelas sehingga ketika proses belajar mengajar siswa tidak semangat dalam belajar dan memilih melamun didalam kelas".

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Berbicara tentang kesulitan dalam pengelolaan kelas itu dapat disebabkan oleh faktor fasilitas seperti buku paket tidak cukup untuk dibagikan ke siswa, kadang metode pembelajaran yang kita berikan kurang senang terhadap siswa dan dapat disebabkan oleh siswa sendiri yang tidak mau belajar".



Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, penyebab munculnya kendala dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran biasanya disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri, dalam hal ini kurangnya semangat belajar siswa karena beban pikiran yang terlalu banyak, kurangnya minat belajar siswa, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Penyebab lainnya adalah faktor eksternal siswa, dalam hal ini fasilitas belajar siswa berupa buku paket yang tidak cukup dan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang tidak disukai oleh siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian.

#### 1. Skill dan Seni Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Benai.

Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, masing-masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangannya, oleh karena itu penggunaannya perlu divariasikan, agar kekurangan pada satu metode mengajar dapat ditutupi oleh kelebihan metode mengajar lainnya. Selain itu penggunaan metode mengajar tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Benai, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas.



Penggunaan metode mengajar yang bervariasi tersebut biasanya didahului oleh upaya identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki siswa disekolah tersebut, setelah itu baru diterapkan. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi di SMA Negeri 1 Benai, bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Wawan Wimanza, dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Paradigma Palembang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak telah menggunakan metode secara bervariasi, yang dilihat dari guru yang menggunakan metode lebih dari 3 yaitu: metode tanya jawab, quis, bermain peran, drill (latihan), diskusi kelompok, dan sesekali menggunakan video, audio dan powerpoint, hal ini dilakukan agar siswa lebih menarik dan antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat mengurangi gangguan-gangguan pada proses pembelajaran.

Skill dan seni yang kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung bermacam-macam, ada yang berbicara, mengganggu teman, berjalan dan berlari, makan, tidur, dan membuat keributan lainnya. Tugas guru sebagai pengelola kelas harus mampu menertibkan dan memodifikasi tingkah laku buruk dari siswa





tersebut. Perilaku yang ditargetkan untuk dimodifikasi adalah perilaku yang mengganggu seluruh kelas yang meliputi perilaku berbicara di luar gilirannya, membuat kebisingan yang tidak perlu, bermain, dan berjalan ketika belajar.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Benai, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa di dalam kelas. Proses identifikasi karakter dan perilaku siswa biasanya dilakukan sejak siswa tersebut duduk dikelas 1, dan dilakukan selama satu sampai dua minggu. Tujuan dari identifikasi karakter dan perilaku siswa yang dilakukan guru tersebut adalah agar memudahkan guru mengatur dan memodifikasi perilaku buruk siswa dalam pembelajaran di kelas.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pahrul, dkk, dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas selama Pembelajaran Covid-19 pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kemampuan guru yang berhubungan dengan pengaturan orang (kondisi emosional) aspek pengaturan atau menertibkan tingkah laku anak yang sering bermain dan berjalan ketika belajar, adalah menertibkannya dengan memberikan permainan yang menarik kepada anak-anak, seperti tebaktebakan, bernyanyi bersama, bercerita, kuis, dll. Dengan cara ini intensitas yang sering bermain dan berjalan ketika belajar sangat berkurang. Melakukannya dengan cara memberikan pujian dan hadiah kepada anak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tenang. Secara tidak langsung anak yang sering bermain dan berjalan ketika belajar juga akan tenang karena ingin mendapatkan hadiah.

Skill dan seni yang ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Guru selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai orang tua siswa di sekolah, sudah sepantasnya seorang guru mengedepankan kasih sayang daripada luapan emosi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengendalikan kegaduhan dikelas. Guru diharapkan tidak mudah terpancing terhadap perilaku buruk peserta didik. Peserta didik sering kali berperilaku buruk untuk mendapatkan perhatian dari guru. Perilaku buruk yang peserta didik lakukan dapat dicegah melalui pesan-pesan non verbal atau bahasa tubuh. Misalnya, menatap dengan tajam peserta didik yang membuat gaduh.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Benai, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan terhadap kegaduhan didalam kelas akibat dari perilaku buruk siswa. Proses meredam situasi gaduh biasanya dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kegaduhan, baru kemudian menyelesaikannya dengan baik. Guru lebih mengedepankan kesabarannya daripada emosi dengan meluapkan kemarahan kepada siswa yang berperilaku buruk. Dalam penyelesaian masalah siswa yang berperilaku buruk, guru biasanya memberikan nasihat secara baik-baik tanpa sikap memarahi, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulanginya kembali. Tujuan dari apa yang dilakukan guru terhadap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku siswa yang buruk tersebut adalah agar siswa tidak ikut terpancing emosinya dan melukai perasaannya.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Nany Librianty, dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu memberikan teguran dengan baik kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Secara umum, keterampilan guru dalam memberikan teguran menunjukkan kategori baik. Dari data yang diperoleh ternyata 10 guru atau 83% mampu memberi teguran dengan baik, selebihnya 2 guru atau 17% mampu dengan sangat baik.

Skill dan seni yang keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Guru sebagai orang yang di gugu dan ditiru haruslah memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti disiplin untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Sehingga secara visual, hal-hal baik yang diperlihatkan oleh guru dapat ditiru oleh siswa, dengan harapan siswa memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang baik di dalam kelas.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Benai, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik khususnya pada siswa. Sikap dan perilaku baik yang biasanya diperlihatkan guru dengan selalu tepat waktu masuk jam pelajaran. Selain itu, dalam hal penyampaian teguran, menurut penilaian siswa, guru



menunjukkan sikap yang baik. Penyampaian teguran tidak dengan cara membentak atau dengan suara keras. Tujuan dari apa yang dilakukan guru dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik tersebut, agar siswa terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik, sopan santun dan memiliki etika.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono, dkk, dengan judul “Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta melaksanakan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pada kondisi ini, guru sudah menanamkan disiplin diri, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun.

Skill dan seni yang kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas,





merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Merencanakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran RPP hendaknya dibuat oleh guru dapat disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas, agar situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan, aman dan nyaman.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Benai, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara teknis, materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam RPP. Bukan hanya itu, RPP yang dibuat oleh guru tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas, dengan kata lain guru mampu membuat beberapa RPP yang disesuaikan. Tujuan dari membuat beberapa RPP yang disesuaikan adalah agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada situasi dan kondisi siswa yang tidak mendukung.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Issaura Sherly Pamela, dkk, dengan judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Guru selalu menyiapkan rancangan sebelum melakukan pembelajaran yaitu RPP. RPP dibuat untuk kegiatan belajar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



selama satu semester supaya lebih terstruktur didukung dengan strategi dan media sehingga dapat membentuk pembelajaran yang efektif.

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Benai.

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan pembelajaran (guru) atau yang membantu kelas (siswa, ruangan) untuk dapat terlaksananya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Benai untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dilakukan melalui beberapa upaya, pertama, membuat kelompok belajar siswa. Tujuan dari pembuatan kelompok belajar, agar siswa menjadi lebih fokus dengan belajar bersama dalam kelompoknya.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan membuat kelompok belajar tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan proses kelompok. Dalam pendekatan proses kelompok, kelas merupakan satu kelompok, jadi kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok disini guru bertugas untuk



menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan suasana kelas/kelompok yang efektif dan juga produktif. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Haereni, dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas dan Implikasinya bagi Perilaku Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 4 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, langkah-langkah strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok jika proses pembelajaran yang akan dilaksanakan memakai metode kelompok. Jika tidak, guru harus tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas, agar siswa tidak dibingungkan dengan gaya dan model penugasan yang terus berubah. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa-siswa yang sudah dibentuk kedalam beberapa kelompok. 3) Guru mengawasi siswasiswa saat siswa mengerjakan tugas.

Upaya kedua, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas. Tujuan dari penegakkan tata tertib (aturan) di kelas, agar sikap dan perilaku siswa dapat dikendalikan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Didalam tata tertib (aturan) tersebut, termasuk juga hukuman yang akan diberikan jika siswa melakukan



pelanggaran terhadap tata tertib (aturan) di kelas, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya kedepan.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan otoritas. Dalam pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahaya Wiguna dan Muhroji, dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan sapa agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik di kelas, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik dengan baik setelah itu guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dan memberikan informasi tata tertib yang sudah disepakati bersama dengan peserta didik. Kecuali kepada peserta didik kelas satu yang belum dapat berdiskusi dengan baik. Berbeda dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6, mereka sudah dapat berdiskusi dengan guru kelas masing-masing mengenai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan dalam kelas karena mereka



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sudah mampu berkomunikasi dan berpendapat dengan baik dengan sesama teman.

Upaya ketiga, menjalin komunikasi antar guru. Tujuan dari upaya ketiga ini, agar informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas dapat disampaikan dan diterima dengan baik dikalangan guru, sehingga upaya pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan dengan mudah. Di SMA Negeri 1 Benai, biasanya guru mata pelajaran akan menyampaikan informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas kepada guru wali kelasnya. Guru wali kelas dari siswa yang bermasalah tersebut akan melakukan bimbingan konseling secara pribadi, jika masalahnya terlalu berat maka guru wali kelas akan berkoordinasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan menjalin komunikasi antar guru tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan buku masak. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya keempat, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik. Tujuan dari upaya keempat ini, agar siswa memiliki pedoman bagaimana dirinya bersikap dan berperilaku yang baik di kelas, sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Di SMA Negeri 1 Benai,



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



biasanya guru menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan arahan yang baik, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, guru juga menunjukkan sikap dan perilaku disiplin dengan selalu tepat waktu ke sekolah dan masuk ke kelas mengisi jam pelajaran. Tanpa disadari, sebenarnya siswa telah mendapat pengajaran etika yang baik dan karakter disiplin dari guru.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan intimidasi. Pada pendekatan ini perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya kelima, memberikan perhatian dan reward. Tujuan dari upaya keempat ini, agar tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan antara guru dengan siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kodusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SMA Negeri 1 Benai, biasanya guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan adil, tidak memandang dari segi latar belakang, tingkat pengetahuan, dan status sosial siswa. Bagi siswa yang dinilai taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas, biasanya guru akan memberikan reward berupa pujian. Pemberian reward ini merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi pribadi siswa,





dengan harapan siswa yang termotivasi untuk taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan memberikan perhatian dan reward tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan iklim sosio-emosional. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku atashubungan positif antara guru dengan peserta didik. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya kelima, memberikan perhatian dan reward. Tujuan dari upaya keempat ini, agar tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan antara guru dengan siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kodusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SMA Negeri 1 Benai, biasanya guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan adil, tidak memandang dari segi latar belakang, tingkat pengetahuan, dan status sosial siswa. Bagi siswa yang dinilai taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas, biasanya guru akan memberikan reward berupa pujian. Pemberian reward ini merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi pribadi siswa, dengan harapan siswa yang termotivasi untuk taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Benai dengan memberikan perhatian dan reward tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan iklim sosio-emosional. Pada



pendekatan ini pengendalian perilaku atashubungan positif antara guru dengan peserta didik. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo dan Febliana Aulia, dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Kondisi organisatoris kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta terlihat sangat baik dengan guru yang menerapkan kedisiplinan kelas kepada para peserta didik, seperti contoh guru kelas akan memberikan rewards dan punishment kepada setiap peserta didik sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati sebelumnya. Contoh lain yaitu ketika guru sedang menyelesaikan permasalahan antar peserta didik di dalam kelas, sebagai pemimpin guru akan memberikan contoh dan solusi secara organisatoris sehingga semua peserta didik memahami dan mengerti adanya perbedaan mana yang benar dan salah dalam kasus/masalah tersebut.

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Benai sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut didasari oleh adanya upaya-upaya kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang optimal melalui pendekatan pengelolaan kelas. Adapun upaya-upaya kegiatan pengaturan tersebut



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah, upaya kegiatan pengaturan siswa meliputi: membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, dan memberikan perhatian serta reward. Sedangkan upaya pengaturan guru dengan menjalin komunikasi antar guru.

### 3. Hambatan Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Benai.

Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai dalam mengelola kelas yang biasanya dihadapi, yang pertama berasal dari internal siswa itu sendiri meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tersebut bisa jadi dikarenakan adanya beban pikiran yang dialami siswa tersebut. Beban pikiran ini menurut penulis sangat dimungkinkan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Bentuk dari beban pikiran inipun beragam, bisa karena masalah ekonomi keluarga, kehidupan keluarga, masalah dilingkungan tempat tinggalnya, dan lain sebagainya.

Hambatan karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, bisa saja dikarenakan pendidikan berkarakter disiplin tidak maksimal diberikan orang tua siswa tersebut dirumah. Penyebab lainnya adalah, karena dipengaruhi lingkungan disekitar tempat tinggal siswa yang mencerminkan perilaku tidak disiplin, sehingga perilaku tersebut terbawa sampai kesekolahnya dan turut pula mempengaruhi teman sekolahnya.



Hambatan karena perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Bisa saja dikarenakan kurangnya kenyamanan siswa terhadap teman sebangkunya atau dikarenakan kurangnya ketegasan dari guru dalam menetapkan tempat duduk siswa yang telah ditetapkan untuknya.

Hambatan yang berasal dari eksternal siswa dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas belajar siswa. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, fasilitas belajar siswa yang kurang dalam penelitian ini adalah dalam bentuk buku paket yang tidak cukup untuk dibagikan kepada siswa. Menurut analisa penulis, hambatan berupa buku paket ini merupakan satu bentuk kelemahan dari pihak sekolah dalam memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran di SMA Negeri 1 Benai.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Kosim Abdulah, dkk, dengan judul “Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam proses pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan SD Negeri Sindangraja 3, SDN Gunung Kembang, dan SD Islam Al-Azhar 18 terdapat beberapa kendala, diantaranya faktor guru yang kurang menguasai materi, sedang mengalami masalah, dan lain sebagainya. Ada pula dari faktor siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sulit dikendalikan. Selanjutnya dari faktor fasilitas sekolah yang kurang lengkap sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kemudian dari faktor lingkungan keluarga yang kurang memotivasi siswa.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beberapa masalah tersebut dalam pelaksanaannya masih bisa ditanggulangi oleh kepala, guru serta yayasan sehingga dari ketiga lembaga tersebut tidak terdapat masalah yang bersifat fatal atau mendesak.

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai terdiri dari dua sumber, pertama hambatan yang bersumber dari internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Sedangkan hambatan yang bersumber dari eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Benai, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Benai sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut didasari oleh adanya upaya-upaya kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang optimal melalui pendekatan pengelolaan kelas. Adapun upaya-upaya kegiatan pengaturan tersebut adalah, upaya kegiatan pengaturan siswa meliputi: membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, dan memberikan perhatian serta reward. Sedangkan upaya pengaturan guru dengan menjalin komunikasi antar guru.
3. Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya terdiri dari dua sumber, pertama hambatan yang bersumber dari

nternal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Sedangkan hambatan yang bersumber dari eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

## B. Saran.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang dianggap perlu disempurnakan. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada wali kelas dan guru mata pelajaran, diharapkan dapat meningkatkan skill dan seni dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai kondisi belajar yang kondusif dan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.
2. Bagi sekolah seharusnya lebih memerhatikan dan membuat kegiatankegiatan yang dapat mengembangkan skill dan seni guru dalam mengelola kelas agar kedepannya lebih mampu dalam mengelola kelas.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian, tugas peran dan fungsi guru dalam pendidikan Akhyar. Akhlak. (Pekan baru;Kreasi edukatif.2019)
- Alex Sobur, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian., Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Shabir U. kedudukan guru sebagai pendidik, vol 2. No 2 Desember 2014
- M. Shabir U. kedudukan guru sebagai pendidik, vol 2. No 2 Desember 2014
- Martinis Yamin dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta, Gaung Persada Press, 2009
- Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)
- Moh. Uzer Umas, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rodas Karya, 2017
- Mohammad surya, *psikologi guru konsep dan aplikasi*, (Bandung : Alfabeda) 2013
- Munirah. *System prndidikan diindonesia*. Vol, 2 No,2 (2015)
- Nurkholis. “*pendidikan dalam memajukan teknologi*.” Vol,No,1 (2013)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011

Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009

Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sudarwan Danim, *Adminstrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-11

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alvabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur*

Suherli Kusuma, *guru bahsa Indonesia professional*. Jakarta : sketsa aksara. 2010

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM

#### MENGELOLA KELAS DI SMA NEGERI 1 BENAI

#### **I. Jadwal wawancara.**

Tempat dan waktu wawancara :

Waktu mulai dan selesai :

#### **II. Identitas informan.**

Nama :

Jabatan :

#### **III. Focus masalah: Skill dan seni guru dalam mengelola**

##### 1. Indikator Kompetensi Pedagogik

- a. Menurut bapak/ibu apa arti pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?
- b. ) Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan terhadap pengelolaan kelas?
- c. Apakah bapak/ibu terlebih dahulu memahami perilaku peserta didik dalam pengelolaan kelas?

##### 2. Indikator Kompetensi Kepribadian

- a. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi siswa yang membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?
- b. Apakah ibu menunjukkan sikap yang baik dalam pengelolaan kelas ?
- c. Sikap seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif?

##### 3. Indikator Kompetensi Sosial

- a. Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas?





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana kondisi komunikasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
  - c. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif?
4. Indikator Kompetensi Profesional a)
- a. Apakah bapak/ ibu sebelum menyampaikan materi kepada siswa bapak/ibu terlebih dahulu menguasainya?
  - b. Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP?
  - c. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan bidang studinya?

#### IV. Fokus masalah: Pelaksanaan guru dalam mengelola kelas

1. Indikator Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar
  - a. Bagaimana cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memusatkan perhatian siswa saat terjadi suasana kurang kondusif?
  - b. Apakah guru wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam mengelola kelas?
  - c. Apakah guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan perhatian kepada semua siswa?
2. Indikator Pengendalian Kondisi Belajar
  - a. Apakah siswa mematuhi tata tertib yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?
  - b. Apakah siswa diberikan reward kepada oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang mematuhi tata tertib kelas?

#### V. Fokus masalah: Hambatan guru dalam mengelola kelas

1. Indikator Hambatan
  - a. Apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas yang ibu hadapi?
2. Indikator Penyebab
  - a. Apa saja penyebab terjadinya kesulitan ibu dalam pengelolaan kelas?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LEMBAR OBSERVASI GURU LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENGELOLA KELAS

Nama Sekolah : SMA N 1 BENAI

Tahun Ajar : 2022/2023

Kelas/Semester : XI/Genap

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

NO	PENGELOLAAN KELAS GURU	DI LAKSANAKAN	TIDAK DI LAKSANAKAN
1	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru		
2	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran		
3	Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal		
4	Mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang		
5	Membuat tata tertib kelas		
6	Menjalin keharmonisan dengan siswa		
7	Menegur siswa yang melanggar tata tertib		
8	Menunjukkan sikap yang baik pada siswa		
9	Memberikan perhatian terhadap semua siswa		
10	Membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa		
11	Tidak memandang satu siswa yang pintar saja		
12	Memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas		
13	Pemberian reward kepada siswa		
14	Kreatif dalam pengelolaan kelas		
15	Mengatur tempat duduk siswa		
16	Mengontrol tingkah laku siswa		
17	Terciptanya suasana yang nyaman.		



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENGELOLA KELAS**

Nama Sekolah : SMA N I BENAI

Tahun Ajar : 2022/2023

Kelas/Semester : XI/Genap

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

NO	PENGELOLAAN KELAS GURU	DI LAKSANAKAN	TIDAK DI LAKSANAKAN
1	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru	✓	
2	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran	✓	
3	Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal	✓	
4	Mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang	✓	
5	Membuat tata tertib kelas	✓	
6	Menjalin keharmonisan dengan siswa	✓	
7	Menegur siswa yang melanggar tata tertib	✓	
8	Menunjukkan sikap yang baik pada siswa	✓	
9	Memberikan perhatian terhadap semua siswa	✓	
10	Membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa	✓	
11	Tidak memandang satu siswa yang pintar saja	✓	
12	Memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas	✓	

13	Pemberian reward kepada siswa	✓	
14	Kreatif dalam pengelolaan kelas	✓	
15	Mengatur tempat duduk siswa	✓	
16	Mengontrol tingkah laku siswa	✓	
17	Terciptanya suasana yang nyaman.	✓	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/5184/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 27 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah  
SMA N 1 Benai  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Sonia Ros Anggriani
NIM	: 11910623684
Semester/Tahun	: VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
NIP. 19751115 200312 2 001

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 10 Maret 2023 M

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/5952/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Kepada  
Yth. Gubernur Riau  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini  
memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Sonia Ros Anggriani**  
NIM : 11910623684  
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan  
judul skripsinya : Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 1 Benai  
Lokasi Penelitian : SMA N 1 BENAI  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (10 Maret 2023 s.d 10 Juni 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang  
bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Rektor  
Dekan

**Dr. H. Kadar, M.Ag.**  
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web. www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/10004/2023

Pekanbaru, 19 Juni 2023

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Kepada

Yth. M. Iqbal Lubis, M.Si. Ak

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru*Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SONIA ROS ANGGRIANI

NIM : 11910623684

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA N  
1 Benai

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Ekonomi dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.

NIP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BENAI**

Alamat : *Jalan Soekarno - Hatta No. 1 Benai* Kode Pos : 29552  
e-Mail : *smansatubenai@gmail.com* Website : *smn1benai.sch.id* Telp : (0760) 561779  
NSS : 301090405007 NPSN : 10403689  
Akreditasi : A



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071/SMA.1/6.4/2023/411

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SONIA ROS ANGGRIANI**  
NIM : **11910623684**  
Program Studi : **PENDIDIKAN EKONOMI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Judul Penelitian : **"PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DI SMA NEGERI 1 BENAI"**

Nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan Riset/Penelitian di SMA Negeri 1 Benai pada Tanggal 10 Mei s.d 10 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benai, 16 Mei 2023  
Kepala Sekolah,



**ASMARIADI, ST.,MM**  
NIP. 19761228 200604 1 005





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BENAI**

Alamat : Jalan Soekarno - Hatta No. 1 Benai Kode Pos : 29552  
e-Mail : smansatubenai@gmail.com Website : sman1benai.sch.id Telp : (0760) 561779  
NSS : 301090405007 NPSN : 10403689  
Akreditasi : A



Benai, 08 Maret 2023

Nomor : 071/SMA.1/6.4/2023/139  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Pelaksanaan Melakukan Prariset

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di  
Pekanbaru

Dengan Hormat,

Kepala SMA Negeri 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, setelah membaca surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/5184/2023 Tanggal 27 Februari 2023 Tentang Mohon Izin Melakukan Prariset, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Benai memberikan izin Untuk melaksanakan Prariset di SMA Negeri 1 Benai kepada:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
1.	SONIA ROS ANGGRIANI	11910623684	Pendidikan Ekonomi

Demikian surat izin ini kami sampaikan kepada saudara, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISSET/0  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/5952/2023 Tanggal 10 Maret 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

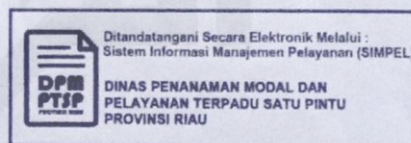
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>SONIA ROS ANGGRIANI</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | 119106236840  |
| 3. Program Studi     | : | PENDIDIKAN EKONOMI  |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS<br/>     DI SMA NEGERI 1 BENAI</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA NEGERI 1 BENAI  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 14 Maret 2023



**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Sonia Ros Anggriani**, lahir di sungai guntung 30 oktober 2000. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Roslaini dan ibu ALM. Yuhelda, pendidikan formal yang ditempuh penulis yakni adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2006 – 2012 SDN 025 Talontam.
2. Tahun 2012 – 2015 SMPN 09 Benai.
3. Tahun 2015 – 2018 SMAN 01 Benai.
4. Tahun 2019 – 2023 UIN Sultan Syarif Khasim Riau.

dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Atas berkat dan rahmat Allah swt serta doa dan dukungan dari orang tercinta akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisi Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benai” di bawah bimbingan bapak M. Iqbal Lubis, SE, M. Si. Ak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU